

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait identifikasi bentuk *bullying* di sekolah dalam film *Serendipity* (2018) maka dapat disimpulkan bahwa film *Serendipity* (2018) merepresentasikan *bullying* di sekolah. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, film *Serendipity* (2018) dibedah dengan menganalisis makna denotasi, konotasi serta mitos yang ada.

Bentuk *bullying* di sekolah yang muncul pada film *Serendipity* (2018) hanya terdapat beberapa bentuk yakni mengejek dengan sebutan perempuan nakal (*lady escort* dan pecun), mengasingkan dari pertemanan, dan menghujat korban secara berkelompok. Hal tersebut namun sudah menunjukkan representasi *bullying* yang ada dan terjadi di sekolah-sekolah terutama untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas.

Representasi *bullying* di sekolah yang muncul pada film merupakan representasi reflektif yaitu penggambaran suatu benda, orang, ide atau *event* yang ada di dunia nyata sebagaimana bentuk aslinya dan bahasa berperan sebagai “cermin” untuk merefleksikan arti sebenarnya yang sudah ada. Representasi *bullying* yang muncul pada film memperlihatkan kejadian yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyarankan agar penelitian berikutnya bisa menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti seberapa besar pengaruh *peer-pressure* di sekolah terhadap *bullying*.

### 5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan agar semakin banyak orang yang paham mengenai kasus-kasus *bullying* yang terjadi di sekolah khususnya ditingkat SMA. Peneliti juga menyarankan agar semakin banyak pembuat film yang mengangkat topik *bullying* dan memperlihatkan bentuk-bentuk *bullying* dengan lebih jelas dan lebih banyak agar semakin banyak penonton yang dapat mengetahui perihal bentuk-bentuk dari *bullying*.

